

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bangsa kita yang terdiri dari berbagai suku, tentu saja memiliki beraneka ragam bahasa. Walaupun demikian, hal ini tidak menjadikan kita tidak dapat berkomunikasi dengan lainnya, karena kita memiliki bahasa persatuan, yakni bahasa Indonesia. Sehingga pada saat-saat tertentu kita bisa berkomunikasi dengan menggunakan lebih dari satu bahasa. Satu saat berbahasa daerah (bahasa ibu) di saat lain berbahasa Indonesia atau dengan menggunakan kedua bahasa itu secara bersamaan.

Bahasa mempunyai peranan yang penting dalam kehidupan manusia. Secara umum fungsi bahasa adalah sebagai alat komunikasi bagi manusia. Melalui bahasa seseorang dapat mengungkapkan ide-ide yang ada dalam pikiran mereka. Karena setiap manusia membutuhkan dan menggunakan bahasa dalam berinteraksi dengan sesamanya. Melalui bahasa juga manusia dapat mengungkapkan perasaannya. Bahasa dapat disampaikan melalui lisan maupun tulisan. Dalam komunikasi selalu adanya penutur dan lawan tutur sehingga terjadi suatu interaksi. Interaksi yang dilalukan oleh seseorang kepada orang lain dapat mengandung makna atau arti yang dapat dimengerti penutur dan lawan tutur. Bahasa tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai media untuk melakukan tindakan dan cerminan budaya. Bahasa diperoleh oleh seseorang sejak ia dilahirkan dan menguasai bahasa pertama yaitu bahasa ibu atau bahasa daerah tempat ia dilahirkan. Bahasa mempunyai sistem yang sifatnya mengatur, dan juga suatu lembaga yang memiliki pola-pola atau aturan-aturan yang dipatuhi dan digunakan oleh pembicara dalam komunitas saling memahami.

Saat berkomunikasi, disadari atau tidak tentunya sering terjadi perpindahan atau percampuradukkan bentuk kata, frasa, kalusa, dan lain sebagainya. Hal ini bukan saja lumrah, tetapi juga bersifat alamiah. Ketika seseorang menggunakan dua bahasa dalam pergaulannya dengan orang lain, ia telah berdwibahasa, dalam arti dia melaksanakan kedwibahasawan yang disebut

dengan bilingualisme. Seseorang yang dalam keadaan bilingual dan multilingual akan sering melakukan pergantian bahasa atau ragam bahasa, hal ini bergantung pada keadaan atau keperluan berbahasa. Umpamanya sewaktu kita berbahasa A dengan X kemudian datang Y yang tidak bisa berbahasa A, maka kita akan beralih memakai bahasa B yang dapat dimengerti oleh Y. Inilah yang disebut dengan *alih kode*.

Berkaitan dengan bahasa, penelitian ini merupakan penelitian kebahasaan yaitu penelitian yang mengamati suatu masalah dari segi kebahasaan, misalnya dalam bertindak tutur atau peristiwa tutur yang sedang terjadi pada saat berkomunikasi. Penelitian bahasa adalah kegiatan menguraikan identitas objek sasaran (objek penelitian) dalam hubungannya dengan keseluruhan konteks yang memungkinkan hadirnya objek penelitian tersebut yang berkaitan dengan masalah kebahasaan.

Masyarakat Indonesia merupakan masyarakat yang heterogen yang hampir keseluruhan penduduk setiap daerahnya dari latar belakang yang berbeda baik agama, ras, suku maupun kebudayaannya. Sehingga hal inilah yang membuat masyarakat Indonesia biasanya menguasai lebih dari dua bahasa sehingga biasanya ditemukan adanya peralihan dari bahasa satu ke bahasa yang lainnya yang disebut alih kode biasanya fenomena alih kode diikuti dengan fenomena campur kode.

Alih kode adalah peristiwa peralihan bahasa dari bahasa yang satu ke bahasa yang lain yang dilakukan oleh penutur maupun lawan tutur biasanya terjadi di lingkungan masyarakat yang heterogen. Sehingga dapat disimpulkan bahwa alih kode adalah peralihan penggunaan kode bahasa dari kode bahasa yang satu ke kode bahasa yang lain yang bergantung pada faktor antara lain lawan bicara, topik dan suasana.

Campur kode adalah peristiwa yang lazim terjadi pada masyarakat multikultural. Apalagi dalam bidang pendidikan siswa-siswi, maupun guru biasanya berasal dari berbagai daerah tentu tidak semuanya menggunakan bahasa Indonesia dalam kehidupan sehari-hari. Campur kode sering terjadi tanpa disadari baik oleh penutur atau lawan tutur karena banyak disebabkan membicarakan topik

tertentu dengan mengutip pembicaraan oranglain. menunjukkan identitas suatu kelompok, mempertegas dan memperhalus suatu permintaan atau perintah, dan dengan maksud keelisieran suatu pembicaraan terkadang penutur menggunakan bahasa asing untuk menyampaikan.

Alasan peneliti memilih bahasa sebagai objek penelitian disebabkan beberapa alasan seperti berikut Pertama bahasa merupakan alat komunikasi utama bagi manusia dalam menjalin komunikasi dengan orang lain. Kedua peneliti ingin melengkapi penelitian-penelitian sebelumnya yang mengkaji bahasa supaya mengetahui secara lebih mengenai bahasa serta menambah wawasan terkait penggunaan bahasa, serta bentuk bahasa yang digunakan oleh penuturnya. Ketiga, karena sifat bahasa yang dinamis atau berubah-ubah seiring waktu sehingga membuat peneliti harus mempelajari bahasa dengan tujuan meningkatkan kualitas berbicara.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pengalaman pribadi dan hasil pra observasi yang penulis laksanakan. Pada saat praobservasi, peneliti melihat mayoritas siswa melakukan peralihan kode dan pencampuran kode, baik bahasa daerah, bahasa Indonesia, dan bahasa asing. Misalnya pada saat proses pembelajaran, masih ada siswa yang menggunakan bahasa daerah dan menjadikan bahasa Indonesia hanya sebagai serpihan-serpihan. Hal ini seakan lumrah mereka lakukan. Padahal secara kaidah tindak bahasa, seharusnya dalam situasi formal mereka berbahasa Indonesia. Selain itu, peneliti melihat ketika salah satu siswa berada di ruangan guru, mereka menggunakan bahasa daerah dalam bertutur. Namun, bahasa daerah yang mereka gunakan saat berbicara dengan guru, berbeda dengan pada saat mereka berbicara sesama teman.

Penelitian ini menggunakan pendekatan sociolinguistik. Pendekatan sociolinguistik ini biasanya digunakan untuk mengkaji masyarakat heterogen yaitu masyarakat yang memiliki latar belakang berbeda seperti bahasa, suku dan budaya. Secara umum pendekatan sociolinguistik adalah ilmu yang mempelajari dan membahas aspek-aspek bahasa yang terjadi di kehidupan masyarakat.

Alasan peneliti memilih kajian sociolinguistik adalah Pertama, penelitian ini mengkaji bahasa yang terjadi di lingkungan sosial tepatnya di sekolah. Kedua peneliti berhubungan langsung dengan lingkungan sosial dengan penggunaan bahasa yang terdapat alih kode dan campur kode dalam kegiatan belajar mengajar yang terjadi di Mts Walisongo. Ketiga, peneliti berharap penelitian ini menjadi acuan bagi penelitian selanjutnya yang akan meneliti yang bersangkutan dengan bahasa dan masyarakat dengan menggunakan kajian sociolinguistik.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan beberapa guru dan staf tata usaha. Hasil dari wawancara yang dilakukan, ternyata peralihan dan percampuran kode dalam tindak tutur siswa tersebut bukanlah suatu hal yang mengherankan, artinya telah menjadi kebiasaan sehari-hari. Menurut guru dan staf tata usaha, para siswa menjadikan percampuran dua bahasa tersebut sebagai permainan bahasa untuk memunculkan rasa guyonan ketika proses pembelajaran. Yang akhirnya muncul bahasa Indonesia kedaerahan.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti ingin mengetahui lebih dalam mengenai alih kode dan campur kode pada bahasa yang digunakan dalam tindak tutur siswa MTs Walisongo Pontianak dan apa yang menyebabkan terjadinya alih kode dan campur kode pada tindak tutur siswa MTs Walisongo Pontianak. Diharapkan melalui penelitian ini para siswa atau pun guru di MTs Walisongo Pontianak mengetahui tentang fenomena kebahasaan yang ditimbulkan akibat kontak bahasa yang mereka praktikkan setiap hari. serta melalui penelitian ini, siswa atau pun guru di MTs Walisongo Pontianak, khususnya, akan lebih konsisten dalam berbahasa serta bisa menyesuaikan konteks dalam menggunakan bahasa.

B. Fokus dan Sub Fokus Penelitian

Berangkat dari latar belakang di atas, peneliti mengangkat beberapa permasalahan yang dibagi menjadi masalah umum dan masalah khusus. Adapun masalah umum dalam penelitian ini adalah “ Bagaimanakah campur kode dan alih kode pada siswa MTs Walisongo Pontianak? ”. Sedangkan masalah khusus dalam penelitian ini adalah.

1. Bagaimanakah bentuk alih kode yang terdapat pada tindak tutur siswa MTs Walisongo Pontianak?
2. Bagaimanakah bentuk campur kode yang terdapat pada tindak tutur siswa MTs Walisongo Pontianak?
3. Faktor apa saja yang menyebabkan terjadinya alih kode dan campur kode pada tindak tutur siswa MTs Walisongo Pontianak?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus permasalahan diatas, maka tujuan secara umum ini dibagi menjadi tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum dalam penelitian ini adalah “ Mendeskripsikan alih kode dan campur kode pada tindak tutur siswa MTs Walisongo Pontianak.” Adapun tujuan khusus dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan bentuk alih kode yang terdapat pada tindak tutur siswa MTs Walisongo Pontianak.
2. Mendeskripsikan bentuk campur kode yang terdapat pada tindak tutur siswa MTs Walisongo Pontianak.
3. Mendeskripsikan faktor terjadinya alih kode dan campur kode yang terdapat pada tindak tutur siswa MTs Walisongo Pontianak.

D. Manfaat Penelitian

Adapun Manfaat penelitian apa dan siapa saja yang dapat memperoleh manfaat dari hasil penelitian yang dilaksanakan. Manfaat penelitian dibagi menjadi dua, yaitu manfaat teoretis dan manfaat praktis, peneliti berharap hasil penelitian ini bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini dapat memperluas ilmu pengetahuan terutama dibidang bahasa dan sastra indonesia serta menambah wawasan dan pengetahuan bagi peneliti dan khususnya bagi pembacanya. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan dalam teori kebahasaan yang berkaitan dengan studi sosiolinguistik, khususnya tentang alih kode dan campur kode pada tindak tutur.

2. Manfaat Praktis

Manfaat secara praktis penelitian ini sebagai berikut :

a. Peneliti

Menambah pengetahuan dan wawasan peneliti tentang ilmu-ilmu bahasa, dan lebih meningkatkan kemampuan dalam mengembangkan alih kode dan campur kode pada tindak tutur.

b. Pembaca

Memberikan wawasan dan pengetahuan serta memberikan informasi kepada pembaca tentang tindak tutur dalam berbahasa.

c. Bagi guru

Sebagai pijakan agar dalam penggunaan ragam bahasa ketika berkomunikasi terutama dengan siswa dapat menyesuaikan dengan konteks.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Menghindari ketidakterarahan dalam pengumpulan data, maka penulis perlu memfokuskan lingkup penelitian. Penelitian ini difokuskan pada bentuk alih kode dan bentuk campur kode pada tindak tutur siswa MTs Walisongo Pontianak dan faktor terjadinya alih kode dan campur kode pada tindak tutur MTs Walisongo Pontianak.

Faktor terjadinya alih kode, mencakup pembicara atau penutur, pendengar atau lawan tutur, perubahan situasi dengan hadirnya orang ketiga, perubahan dari formal ke informal atau sebaliknya; perubahan dari informal ke formal, serta perubahan topik pembicaraan. Faktor terjadinya campur kode mencakup alasan seseorang dalam melakukan campur kode yaitu membicarakan mengenai topik tertentu, mengutip pembicaraan orang lain, mempertegas sesuatu, pengisi dan penyambung kalimat, pengulangan untuk mengklarifikasi (bermaksud untuk mengklarifikasi isi pembicaraan kepada lawan bicara), menunjukkan identitas kelompok, memperhalus atau mempertegas permintaan atau perintah, kebutuhan leksikal dan keefesiensian suatu pembicaraan.

1. Konseptual Fokus

Konseptual fokus merupakan suatu objek yang sangat berkaitan dengan sub fokus dalam sebuah penelitian yang akan menjadikan suatu penelitian tersebut lebih jelas, dan tersusun menjadi satu kesatuan. Berikut adalah beberapa konseptual fokus dalam penelitian ini:

a. Alih Kode

Alih kode merupakan peristiwa peralihan bahasa yang tergantung pada situasi dan keperluan para penutur, yang mana antara bahasa yang digunakan masih memiliki fungsi keotonomian.

b. Campur kode

Campur kode merupakan suatu peristiwa tutur yang di dalamnya terdapat selipan-selipan bahasa lain yang bisa berupa klausa dan frase. Namun, masing-masing klausa dan frase tersebut tidak lagi mendukung fungsi sendiri-sendiri campur kode ini meliputi percampuran dua bahasa yang dilakukan dengan sengaja tanpa mengganti topik pembicaraan.

c. Tindak Tutur

Tindak tutur adalah gejala individual , bersifat psikologis yang berupa sepenggal tutur yang dihasilkan dari interaksi sosial yang melibatkan penutur yang memiliki kemampuan bahasa serta melibatkan hal yang dibicarakan.

d. Sociolinguistik

Sociolinguistik merupakan ilmu antar disiplin antara sosiologi dan linguistik, dua bidang ilmu empiris yang mempunyai kaitan sangat erat. Dengan demikian secara mudah dapat dikatakan bahwa sociolinguistik adalah bidang ilmu antardisiplin yang mempelajari bahasa dalam kaitannya dengan penggunaan bahasa itu didalam masyarakat.

2. Konseptual Sub Fokus

Sub fokus penelitian merupakan rangkaian permasalahan yang dijelaskan sebagai pusat dalam suatu topik penelitian.

a. Alih Kode

Alih kode merupakan peristiwa peralihan bahasa yang tergantung pada situasi dan keperluan para penutur, yang mana antara bahasa yang digunakan masih memiliki fungsi keotonomian.

b. Campur Kode

Campur kode merupakan suatu peristiwa tutur yang di dalamnya terdapat selipan-selipan bahasa lain yang bisa berupa klausa dan frase. Namun, masing-masing klausa dan frase tersebut tidak lagi mendukung fungsi sendiri-sendiri campur kode ini meliputi percampuran dua bahasa yang dilakukan dengan sengaja tanpa mengganti topik pembicaraan.

c. Faktor Terjadinya Alih Kode dan Campur Kode

Faktor terjadinya alih kode, ternyata alih kode bisa juga terjadinya karena penutur ingin memperkuat argumennya. Selanjutnya faktor terjadinya campur kode adalah membicarakan topik tertentu, mengutip pembicaraan orang lain, mempertegas sesuatu, pengisi dan penyambung kalimat, perulangan untuk mengklarifikasi, bermaksud untuk mengklarifikasi isi pembicaraan kepada lawan bicara, menunjukkan identitas suatu kelompok, memperhalus atau mempertegas suatu permintaan atau perintah, kebutuhan leksikal, dan keefesiensian suatu pembicaraan.